

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK**

**KARYA WULAN NURAMALIA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**SINTYA RESTI YULITA**

**NPM : 2088201007**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**2024**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK**

**KARYA WULAN NURAMALIA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Oleh**

**SINTYA RESTI YULITA**

**NPM : 2088201007**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

**2024**

**MOTTO:**

**Hidup Kita Memang Tidak Sempurna. Tapi Kita Bisa  
Membuatnya Lengkap dengan Selalu Berterima Kasih (Tere  
Liye)**

**PERSEMBAHAN:**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku  
dan seseorang berinisial BS yang telah mendukung dan  
memberikan motivasi dalam meraih gelar sarjana ini**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh;

Nama : SINTYA RESTI YULITA

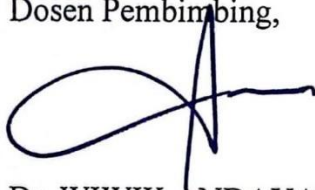
NPM : 2088201007

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “7 PRAJURIT  
PRAJURIT BAPAK” KARYA WULAN NURAMALIA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 18 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. WIWIK ANDAYANI, M.Pd.

NUPN: 9907009308

## HALAMAN PENGESAHAN

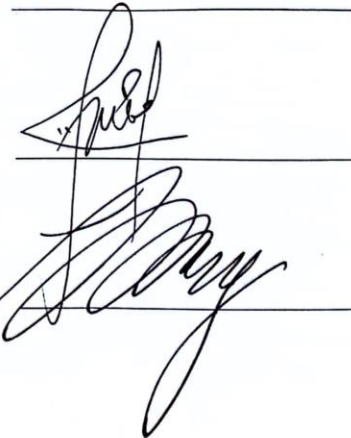
Skripsi oleh;

Nama : SINTYA RESTI YULITA  
NPM : 2088201007  
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “7 PRAJURIT BAPAK” KARYA WULAN NURAMALIA

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal : 20 Juni 2024

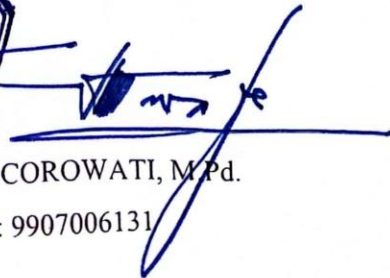
Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Wiwik Andayani, M.Pd.  
NUPN: 9907009308
2. Sekretaris : Rohmat Febrianto, M.Pd.  
NIDN: 0716028403
3. Anggota : Dr. Bangkit Adi Swasono, M.Pd.  
NIDN: 0720058108



Mengesahkan,

Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.  
NUPN: 9907006131



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SINTYA RESTI YULITA  
NPM : 2088201007  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 18 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



SINTYA RESTI YULITA

NPM. 2088201007

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia” dengan tepat waktu.

Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang kependidikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti untuk menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa memberikan bantuan bimbingan, semangat dan nasehat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK), melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (PUSLABDIK) selaku penyandang dana Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang telah memberikan kesempatan pada kami dalam melanjutkan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi di STKIP PGRI Trenggalek.

3. Bapak Rohmat Febrianto, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Wiwik Andayani, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek yang memberikan arahan dan motivasi demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Suswanto dan Ibu Rining Sismiati, kedua orang tua peneliti yang selalu memberi dukungan dan doa terbaik demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan proposal skripsi ini. Demi kesempurnaan proposal skripsi ini, besar harapan peneliti akan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga proposal skripsi ini bisa bermanfaat.

Trenggalek, 03 Januari 2024

Peneliti

## ABSTRAK

Judul: Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia Oleh Sintya Resti Yulita. NPM: 2088201007. Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan, Moral, Sosial, Novel*

Novel adalah karangan yang berbentuk prosa yang di dalamnya menceritakan kehidupan manusia dengan berbagai macam konflik kehidupan. Di dalam novel terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, latar atau setting, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi, serta nilai-nilai dalam cerita. Salah satu unsur intrinsik terpenting dalam sebuah novel adalah tokoh dan penokohan terkhusus tokoh utama.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dari tokoh utama ketika menghadapi masalah dan situasi dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap dan tindakan apa yang harus dia lakukan untuk masa depannya. Demikian di dalam novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia terdapat nilai-nilai pendidikan yang dimiliki oleh tokoh utama antara lain nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial. Salah satu cara mengetahui nilai-nilai pendidikan yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel terkait dengan unsur intrinsik salah satunya dapat diteliti dengan menggunakan pengumpulan sebuah teks dan menganalisis data.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana nilai pendidikan moral tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia? (2) Bagaimana nilai pendidikan sosial tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia? Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran objektif tentang nilai-nilai pendidikan yang dimiliki tokoh utama dalam sebuah novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.

Penelitian ini berjenis kualitatif yang bersifat deskriptif, serta menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Sumber data penelitian ini berupa teks dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia yang mencerminkan pokok masalah dalam variabel penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi teori, dan pembahasan dengan personal yang berkompeten dalam hal ini adalah dosen pembimbing dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Di dalam nilai-nilai pendidikan berwujud nilai moral dari tokoh utama terdapat mendidik untuk bersungguh-sungguh dan mendidik untuk tidak mudah menyerah. (2) Di dalam nilai-nilai pendidikan berwujud nilai sosial dari tokoh utama terdapat mendidik untuk peduli, mendidik

untuk persaudaraan, dan mendidik untuk saling membantu.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Di dalam nilai-nilai pendidikan berwujud nilai moral dari tokoh utama terdapat mendidik untuk bersungguh-sungguh yaitu (a) tegas, (b) memiliki harapan yang baik, dan (c) jujur. Di dalam nilai-nilai pendidikan berwujud nilai moral dari tokoh utama terdapat mendidik untuk tidak mudah menyerah yaitu (a) memiliki keteguhan hati, (b) berani, (c) percaya diri. (2) Di dalam nilai-nilai pendidikan berwujud nilai sosial dari tokoh utama terdapat mendidik untuk peduli yaitu (a) memiliki kasih sayang, dan (b) setia kawan. Di dalam nilai-nilai pendidikan berwujud nilai sosial tokoh utama terdapat mendidik untuk persaudaraan yaitu (a) menebar sapa, (b) senang berbagi, (c) tulus, dan (d) tidak mementingkan diri sendiri. Di dalam nilai-nilai pendidikan berwujud nilai sosial tokoh utama terdapat mendidik untuk saling membantu yaitu (a) tolong menolong, (b) berbakti kepada orang tua, dan (c) memiliki empati.

Saran dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya. dapat dijadikan acuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bagi guru bahasa Indonesia disarankan agar dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang pendekatan didaktis terutama nilai-nilai pendidikan. Melalui materi ini diharapkan pembelajaran sastra dapat diimplementasikan secara teoritis dan praktis, yaitu menerapkan teori-teori yang berhubungan dengan kajian didaktis terutama nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran karya sastra di sekolah serta mampu menambah wawasan masyarakat terhadap sastra.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Penegasan Istilah .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1 Kerangka Teori .....	7
2.1.1 Novel Sebagai Genre Sastra .....	7

2.1.2	Unsur Pembangun Novel.....	9
2.1.3	Tokoh Utama dalam Novel.....	12
2.1.4	Nilai Pendidikan dalam Novel.....	13
2.1.5	Nilai Pendidikan Moral dalam Novel.....	15
2.1.6	Nilai Pendidikan Religius dalam Novel .....	17
2.1.7	Nilai Pendidikan Budaya dalam Novel .....	19
2.1.8	Nilai Pendidikan Sosial dalam Novel.....	20
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>25</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	25
3.1.1	Jenis dan Sifat Penelitian .....	25
3.1.2	Prosedur Penelitian.....	26
3.2	Peran Peneliti .....	26
3.3	Sumber Data Penelitian .....	27
3.4	Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data .....	27
3.4.1	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	28
3.5	Teknik Analisis Data.....	29
3.6	Pengecekan Keabsahan Data Penelitian .....	32
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
4.1	Paparan Data.....	35
4.1.1.	Nilai Pendidikan Moral Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia .....	35

4.1.2	Nilai Pendidikan Sosial Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia .....	47
4.2	Temuan Penelitian .....	67
4.2.1	Temuan Nilai Pendidikan Moral Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia.....	67
4.2.1.1	Mendidik untuk Bersungguh-Sungguh Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia .....	68
4.2.1.2	Mendidik untuk Tidak Mudah Menyerah Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia .....	69
4.2.2	Temuan Nilai Pendidikan Sosial Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.....	69
4.2.2.1	Mendidik untuk Peduli Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia .....	70
4.2.2.2	Mendidik untuk Persaudaraan Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia.....	70
4.2.2.3	Mendidik untuk Saling Membantu Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia .....	71
BAB V PEMBAHASAN .....		73
5.1	Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia .....	73
5.1.1	Mendidik untuk Bersungguh-Sungguh Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia .....	74

5.1.2	Mendidik untuk Tidak Mudah Menyerah Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia .....	86
5.2	Nilai Sosial Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia. ....	97
5.2.1	Mendidik untuk peduli Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.....	97
5.2.2	Mendidik untuk Persaudaraan Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia .....	108
5.2.3	Mendidik untuk Saling Membantu Tokoh Utama dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia.....	119
BAB VI PENUTUP .....		134
6.1	Kesimpulan .....	134
6.1.1	Nilai Pendidikan Moral Tokoh Utama dalam Novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia .....	134
6.1.2	Nilai Pendidikan Sosial Tokoh Utama dalam Novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia .....	134
6.2	Saran.....	135
DAFTAR RUJUKAN .....		137
LAMPIRAN .....		142

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan	24
Tabel 3.1	Instrumen Data Gambaran Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel “7 Prajurit Bapak” Karya Wulan Nuramalia.	28
Tabel 3.2	Instrumen Data Gambaran Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Novel “7 Prajurit Bapak” Karya Wulan Nuramalia.	29

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Alur Analisis Data	30

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Lembar Persetujuan Judul	158
2.	Validasi Rujukan	159
3.	Peta Konsep	167
4.	Indikator Penelitian	168
5.	Instrumen Data Penelitian	170
6.	Jurnal Bimbingan	245
7.	Biodata peneliti	248
8.	Biodata Pengarang Novel	249
9.	Identitas dan Sinopsis Novel “7 Prajurit Bapak”	250

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra terbagi atas tiga bagian, yaitu puisi, prosa dan drama. Salah satu prosa baru adalah novel. Novel merupakan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel sebagai gambaran perpecahan yang tidak terjembatani dengan suatu komunitas yang merupakan kisah-kisah berkecamuknya pikiran-pikiran (Wicaksono 2017:68). Menurut Nurgiyantoro yang dikutip dalam Wicaksono (2017:68) istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novellet (Inggris; novellet), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Menurut Esten yang dikutip dalam Rezeki (2021:51) Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Menurut Wicaksono (2017:71) Novel merupakan suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan.

Hudhana dan Mulasih yang dikutip dalam Rahayu & Tamsin (2021:63) juga mengatakan bahwa novel juga sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi yang ditulis pengarang untuk menceritakan pelaku cerita dengan karakter yang tidak

tetap tergantung pada perkembangan cerita. Novel adalah karya khayalan yang melampaui aspek kemanusiaan, secara khusus menghadapkan dan memperhatikan watak, sikap, dan karakter masyarakat. Novel memuat tentang kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan hidup. Novel dapat berfungsi untuk mempelajari tentang kehidupan manusia pada zaman tertentu. Menurut Nurgiyantoro dikutip dalam Rezeki (2021:51) novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karangan yang berbentuk prosa yang didalamnya menceritakan kehidupan manusia dengan berbagai macam konflik kehidupan.

Mutu karya sastra seperti novel sangat dipengaruhi oleh watak atau karakter tokoh karena mutu sebuah karya sastra yang baik ditentukan oleh kemahiran pengarang menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Aspek tokoh dalam fiksi lebih menarik perhatian. Pada dasarnya isi sebuah karya sastra memuat perilaku manusia melalui karakter pemeran tokoh-tokoh cerita. Perilaku manusia yang dapat dimuat dalam cerita sangat beragam. Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses penciptaan karya fiksi. Dalam memahami sebuah novel, tokoh utama sangat penting karena orang dapat dengan mudah menelusuri cerita dengan mengikuti gerak laku tokoh utama cerita. Dalam menciptakan sebuah karya sastra melalui tokoh, pengarang ingin menyampaikan nilai-nilai hidup kepada pembaca karena pada hakikatnya pengarang mempunyai

pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel adalah : Tema, Penokohan, Alur, Gaya Bahasa, Latar atau Setting, Sudut Pandang, dan Amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi Sejarah atau Biografi Pengarang, Situasi dan Kondisi, serta Nilai-Nilai dalam cerita.

Dalam novel 7 Prajurit Bapak yang menurut penulis memiliki daya tarik. Di dalam novel ini berisi nilai-nilai pendidikan (didaktis) karena pada latarnya bersifat persuasif, yaitu dapat memberikan motivasi pembaca untuk meneladani hal-hal tingkah laku tokoh yang tercermin dalam cerita. Menurut Wicaksono (2017:325) Pendidikan adalah usaha dasar, terencana, terus menerus yang penuh tanggung jawab yang merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam usaha pendewasaan melalui upaya pengajaran dan latihan. Nilai-nilai pendidikan adalah batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang didapat dari proses pendidikan. Nilai pendidikan erat kaitannya dengan karya sastra. Setiap karya sastra yang baik (termasuk fiksi) selalu mengungkapkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi pembacanya.

Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia karya pertama dari Wulan Nuramalia yang terbit pada tahun 2022 dengan jumlah halaman 440. Novel ini memiliki fenomena-fenomena yang sering ditemukan di kehidupan sehari-hari,

misalnya fenomena balas dendam, meraih mimpi, dan perjuangan dalam cinta. Novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nurmalia menceritakan 7 anak laki-laki yang merupakan anak dari seorang pensiunan tentara bernama Pak Cahyo. Namun, mereka kerap mendapat cibiran karena dianggap tidak melanjutkan budaya turun-temurun keluarga yang mengharuskan semua anak lelaki menjadi tentara.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nurmalia, karena di dalam novel tersebut memiliki banyak motivasi-motivasi yang membangun dan dapat membuka mata setiap orang yang membacanya. Inilah ciri yang membedakan dengan novel lainnya. dari ciri yang telah dimiliki tersebut, sehingga novel perlu diteliti. Peneliti memiliki harapan dalam menyelesaikan penelitian ini agar terlaksana dengan baik yang nantinya dapat dipakai sebagai motivasi pembelajaran hidup. Oleh karena itu, setelah melalui pembagian waktu, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nurmalia”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teori Wicaksono (2017:329) yang menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan terdiri dari empat macam yaitu : nilai moral, nilai religius, nilai budaya, dan nilai sosial. Penelitian ini fokus pada tokoh utama serta nilai moral dan nilai sosial dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nurmalia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana nilai pendidikan moral tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nurmalia?

- 2) Bagaimana nilai pendidikan sosial tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mendapatkan gambaran objektif tentang nilai pendidikan moral tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran objektif tentang nilai pendidikan sosial tokoh utama dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber acuan serta wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan (didaktis).

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan bahan pengajaran serta dapat mengambil pelajaran dari intisari nilai pendidikan yang terdapat dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan materi ajar khususnya sastra tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel, menambah minat

baca terhadap karya sastra sehingga lebih termotivasi dalam belajar sastra.

### **1.6 Penegasan Istilah**

- 1) Novel merupakan karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dari pencampuran imajinasi dan gambaran kehidupan di sekitar pengarang yang menghasilkan dunia baru yang berisi tentang kehidupan para tokoh.
- 2) Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.
- 3) Nilai dalam konteks sosiologi berarti segala hal yang dianggap baik (positif) dan buruk (negatif) di tengah masyarakat. Nilai menjadi kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.
- 4) Nilai pendidikan adalah nilai yang berkaitan dengan perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.
- 5) Nilai pendidikan moral adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran yang baik dan buruk sesuatu mengenai perbuatan, sikap, dan budi pekerti seseorang.
- 6) Nilai pendidikan sosial adalah bentuk gagasan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak diterapkan serta apa yang dianggap baik dan buruk.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Novel Sebagai Genre Sastra**

Sastra adalah karya manusia baik berbentuk lisan maupun tulisan yang memiliki daya estetika atau menimbulkan rasa haru (indah, kagum, benci, cita, sayang, simpati, dan wujud emosional lainnya) dan mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca (Jauhari dalam kutipan Sauri (2020:38)). Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang dalam menyampaikan ide-ide, sebagai media karya sastra yang menghubungkan pikiran pengarang kepada pembaca. Dua kata tersebut tidak dapat dipisahkan. Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Menurut Aryanto dalam kutipan Budijanto & Dewi (2022:154) mengatakan dunia sastra berkembang pesat dan mengikuti perubahan pada masyarakat. Penciptaan karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Dalam karya sastra hal-hal yang digambarkan tentang masyarakat berupa struktur sosial masyarakat, fungsi, dan peran masing-masing anggota masyarakat, maupun interaksi yang terjalin di antara seluruh anggotanya.

Karya sastra merupakan sebuah hasil perbuatan secara kreatif dan imajinatif yang menggambarkan kehidupan manusia, dan dituangkan ke dalam tulisan baik secara nyata maupun tidak nyata (Hermawan & Shandi, 2019:14). Kemudian Bachri dalam kutipan Anggraini & WS (2020:116) mengemukakan bahwa karya

sastra juga sering dijadikan media oleh sastrawan untuk menyampaikan realita sosial yang terjadi pada masyarakat. Karya sastra diciptakan sebagai bentuk cerminan kehidupan masyarakat yang sesungguhnya yang lahir dari buah pikiran pengarang dalam memandang suatu fenomena yang ada di dalam lingkup kehidupannya. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra dapat dimaknai sebagai media penyampaian gagasan pengarang baik secara lisan, maupun tulisan untuk mencerminkan kehidupan masyarakat.

Novel adalah salah satu dari genre sastra yang mendapat banyak perhatian masyarakat. Menurut Sauri (2020:38) novel bentuk pengungkapan cerita secara langsung, seperti bahasa sehari-hari tanpa memperhatikan rima dan irama yang teratur seperti puisi. Panjang novel lebih panjang dari cerpen. Novel memiliki bentuk prosa yaitu sebuah karangan yang memaparkan dengan panjang lebar. Tokoh-tokoh dalam novel relatif banyak dengan peristiwa rekaan yang berwarna dan sangat kompleks. Walaupun tokoh dan peristiwa dalam novel bersifat rekaan tetapi memiliki kemiripan dengan kehidupan sebenarnya. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berisi pengalaman-pengalaman hidup atau ide seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan agar bisa dibaca oleh semua orang (Amna, dkk., 2022:230). Masalah yang terdapat di dalam novel bukan konflik tunggal melainkan masalah yang berkaitan dan saling mempengaruhi antara masalah yang satu dengan masalah yang lainnya. Novel dimaksudkan untuk menyampaikan suatu gagasan berupa nasehat, larangan, atau bahkan hiburan kepada masyarakat itu sendiri. novel sebagai karya sastra merupakan sebuah hasil ide dan kreatifitas pengarang dengan objek manusia dan permasalahan di

kehidupan sosial berupa tulisan-tulisan dengan cerita yang cukup lengkap. Unsur-unsur pembangun novel dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik memiliki arti unsur-unsur yang berada di luar teks sastra namun dapat memengaruhi secara tidak langsung bangunan karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel sebagai karya sastra yaitu sebuah gagasan pengarang dari hasil kreatifitasnya dengan objek manusia dan konflik dalam kehidupannya yang ditulis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan secara kompleks.

### **2.1.2 Unsur Pembangun Novel**

Dalam Unsur-unsur pembangun novel dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

#### **1) Unsur Intrinsik**

Unsur pembangun novel yang pertama adalah unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun teks dari dalam, sehingga mempengaruhi segala sesuatu yang ada pada novel.

##### **a) Tema**

Menurut Amna, dkk. (2022:230) tema adalah suatu unsur paling penting yang mendasari dalam penulisan sebuah karya sastra. Dari ide utama atau dasar cerita, pengarang akan mengembangkan menjadi sebuah cerita yang runtut. Tema merupakan ide pokok yang memiliki makna dalam sebuah cerita. Sehingga pembaca harus memahami maksud yang disampaikan dalam cerita novel.

#### b) Alur

Alur merupakan suatu rangkaian kata yang membentuk suatu cerita dan dihubungkan melalui sebab akibat akan terjadinya peristiwa atau menyebabkan peristiwa yang lain (Purba, dkk., 2021:25). Alur berarti tahapan jalannya cerita secara runtut dari awal sampai akhir. Tahap awal terdiri dari pengantar dan informasi penting apa yang akan diceritakan pada tahap selanjutnya. Tahap tengah merupakan tahap yang menampilkan konflik yang mulai muncul. Tahap akhir yaitu tahap penyelesaian, bagaimana cerita berakhir.

#### c) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam sebuah novel sangat penting, karena tokoh merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap persepsi pembaca terhadap apa yang akan disampaikan dalam cerita. Tokoh dapat didefinisikan sebagai pelaku cerita atau karakterisasi (Wicaksono, 2017:172). Sedangkan penokohan menurut Purba, dkk. (2021:26) adalah suatu watak ataupun karakter yang dimana menggambarkan suatu tindakan yang diperankan oleh tokoh melalui suatu sikap yang dia perankan dari setiap pemain yang ada memiliki berbagai macam tokoh. Tokoh dan penokohan sangat berhubungan erat karena tokoh-tokoh dalam cerita akan menggambarkan pemikiran dan pandangan terhadap sesuatu.

#### d) Latar

Menurut Purba, dkk (2021:26) Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra.. Latar juga penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca dan memberikan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh terjadi.

e) Amanat

Amanat yaitu pesan-pesan moral yang disampaikan pengarang melalui cerita kepada pembaca. Amanat adalah gagasan atau ide pokok yang menjadi dasar karya sastra yang membentuk sebuah kalimat dan didalam kalimat tersebut menyampaikan suatu pesan moral kepada pembaca ataupun pendengar (Purba, dkk., 2021:28). Amanat merupakan pesan atau hikmah yang dapat kita ambil dalam sebuah cerita dengan tujuan untuk dijadikan pelajaran hidup maupun panduan hidup. Tentunya hal-hal baik yang kita ambil dari cerita tersebut (Guhuhuku, 2021:19).

f) Sudut Pandang

Sudut pandang diartikan sebagai salah satu unsur fiksi yang digolongkan sebagai sarana dalam cerita. Sudut pandang pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Guhuhuku, 2021:19). Sudut pandang terdiri dari sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, sudut pandang orang ketiga.

g) Gaya Bahasa

Menurut Purba, dkk. (2021:28) Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa disebut pula dengan Majas. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan yang khas bagi setiap pengarang (Guhuhuku, 2021:18). Gaya bahasa merupakan cara pengarang

dalam menjelaskan jalan ceritanya melalui bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut.

## 2) Unsur-unsur ekstrinsik

Unsur-Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri. Secara umum meliputi Sejarah atau Biografi Pengarang, kisah di balik layar, serta Nilai-Nilai dalam cerita.

### a) Biografi pengarang

Dimana pengarang tersebut tinggal, latar belakang pendidikannya apa, keluarganya, lingkungan dan sebagainya.

### b) Kisah di balik layar

Kisah ini dilatari oleh pengalaman, kesan, harapan dan cita-cita pengarang.

### c) Nilai yang terdapat dalam cerita

Nilai yang diangkat pengarang dalam ceritanya. Bisa nilai ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan sebagainya.

## **2.1.3 Tokoh Utama dalam Novel**

Kualitas karya sastra salah satunya novel sangat dipengaruhi oleh watak tokoh karena mutu karya sastra yang baik ditentukan oleh kemahiran pengarang dalam menghidupkan karakter-karakter tokohnya. Di sisi lain aspek tokohlah yang lebih menarik perhatian. Pada dasarnya isi sebuah karya sastra mengandung perilaku manusia melalui karakter pemeran tokoh-tokoh cerita. Karakter yang dapat dimuat dalam cerita sangat beragam. Dalam memahami sebuah karya sastra berupa novel, tokoh utama sangatlah penting karena pembaca dapat menelusuri cerita dengan mengikuti laku tokoh utama cerita.

Tokoh utama adalah tokoh yang penting dan kemunculannya mendominasi sebagian besar cerita (Saenal dalam kutipan Mardiah, dkk., 2020:37). Menurut Wicaksono (2017:185) tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan secara terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh yang memegang peran pemimpin disebut tokoh utama atau protagonis (Wicaksono, 2017:185). Tokoh protagonis merupakan watak yang baik dan digemari oleh pembaca yang membacanya (Purba, dkk., 2021:26).

Tokoh utama dapat hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Adapun kriteria tokoh utama menurut Sayuti dalam kutipan Wicaksono (2017:186-187) yaitu bertindak dengan pusat pembicaraan dan sering diceritakan, sebagai pihak yang paling dekat kaitannya dengan tema cerita, dan lebih sering melakukan interaksi tokoh lain dalam cerita.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh utama adalah seorang pemeran utama, aktor utama, memainkan peran protagonis yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan plot dan tema sebuah cerita.

#### **2.1.4 Nilai Pendidikan dalam Novel**

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yang dilakukan secara terus-menerus dan dimulai sejak anak dilahirkan sampai ia meninggal dunia '*long life education*', Wicaksono (2017:324). Pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, dkk., 2022:2). Ilmu pendidikan merupakan suatu kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna (Rahman, dkk., 2022:5-6).

Menurut Mardimadja dalam kutipan Elmubarok (2019:12) pendidikan nilai sebagai bantuan peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatannya secara integral dan keseluruhan hidupnya. Sedangkan menurut Sukanta dalam kutipan Elmubarok (2019:12) nilai pendidikan adalah ruh pendidikan itu sendiri, jadi dimanapun diajarkan pendidikan nilai akan muncul dengan sendirinya. Nilai pendidikan merupakan nilai yang mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan (Sanjaya, dkk., 2022:481)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan adalah nilai yang diajarkan dan mendidik ke arah yang terpuji yang akan muncul dimanapun dan kapanpun untuk mendewasakan diri seseorang.

Nilai pendidikan dalam karya sastra disini yang dimaksud adalah nilai- nilai yang bertujuan mendidik seseorang atau individu agar menjadi manusia yang baik (berpendidikan). Menurut Wicaksono (2017:329) nilai-nilai pendidikan dalam

suatu karya sastra terdiri dari Nilai Moral, Nilai Religius, Nilai Budaya, dan Nilai Sosial. Salah satu contoh novel yang mengandung nilai pendidikan adalah novel dengan judul “7 Prajurit Bapak”.

### **2.1.5 Nilai Pendidikan Moral dalam Novel**

Istilah moral berasal dari kata “*mos/mores*” yang berarti kebiasaan, mengacu pada sejumlah ajaran, wejangan, khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Nilai moral dalam karya sastra biasanya bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai estetika dan budi pekerti. Menurut Wicaksono (2017:338) moral merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran yang baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, dan budi pekerti seseorang. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu. Pendidikan moral sangat penting dalam mendidik individu menjadi manusia yang lebih baik. Moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik (Wicaksono, 2017:334). Nilai moral yang ada dalam memberikan bantuan yang besar terhadap pembentukan akhlak (pembaca). Menurut Kenney dalam kutipan Wicaksono (2017:335) moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Cerita fiksi merupakan karya sastra yang dapat membantu para pembaca untuk memahami ide-ide tentang moral dan membantu pembaca untuk menyikapi moral yang tidak baik. Di dalam karya tersebut terdapat banyak kegiatan interaksi

antar mausia dan menolong pembaca menemukan pengaruh moralnya. Atau biasa disebut menyuarkan moral (Wicaksono, 2017:335). Nilai moral dalam sebuah karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral diartikan sebagai norma dan konsep kehidupan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut dapat mengubah perbuatan, perilaku, dan sikap serta kewajiban moral dalam masyarakat yang baik seperti budi pekerti, akhlak, dan etika (Widagdo dalam kutipan Wicaksono, 2017:337). Di dalam novel 7 Prajurit Bapak nilai moral dibagi menjadi dua, yaitu (1) mendidik untuk bersungguh-sungguh, dan (2) mendidik untuk tidak mudah menyerah. Bersungguh-sungguh merupakan sikap dimana seseorang bersemangat dan bertekad dalam melakukan sesuatu dengan harapan apa yang diimpikan dapat terwujud (Aeniyah, 2022:48). Tidak mudah menyerah merupakan sebuah sikap dimana seseorang itu selalu bersemangat dan tidak merasa kalah ketika yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkannya (Wiki Angga dalam Aeniyah, 2022:47).

Nilai pendidikan yang mendidik untuk bersungguh-sungguh meliputi, (1) menggambarkan seseorang yang tegas, (2) menggambarkan seseorang yang bekerja keras, (3) menggambarkan seseorang yang memiliki harapan yang baik, dan (4) menggambarkan seseorang yang jujur. Tegas adalah konsisten dengan apa yang dikatakan (Khiyaroh, 2021:22). Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya (Diana, dkk.,

2022:277). Harapan adalah suatu kemampuan seseorang untuk menghasilkan motivasi atau dorongan serta cara tersendiri untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan (Habibah, 2018:31). Jujur merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain (Duha, 2023:61).

Nilai pendidikan yang mendidik untuk tidak mudah menyerah meliputi, (1) menggambarkan seseorang yang memiliki keteguhan hati, (2) menggambarkan seseorang yang memiliki keberanian, (3) menggambarkan seseorang yang percaya diri. Keteguhan hati yaitu kekuatan atau konsisten atas petunjuk atau kebenaran yang bersumber dari suara hati nurani dalam setiap langkah kehidupan (Viola dan Kemal, 2022:54). Keberanian adalah tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban dan tanggung jawab, juga apabila tidak disetujui atau bahkan secara aktif dilawan oleh lingkungan (Alimin dan Sulastri, 2018:2). Percaya diri adalah sikap kepercayaan pada diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri dalam tugas tertentu, khususnya percaya pada kemampuan sendiri untuk mencapai beberapa tujuan (Lalit et al dalam Sitorus, 2023:2).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam novel adalah persyaratan yang mengatur bagaimana seseorang tokoh dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak dan etika ketika bertindak atau berperilaku dalam kehidupan masyarakat.

#### **2.1.6 Nilai Pendidikan Religius dalam Novel**

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Keterkaitan manusia terhadap

tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan dengan melakukan tindakan sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Nilai pendidikan ketuhanan merupakan nilai yang berhubungan dengan aspek-aspek kepercayaan terhadap Tuhan yang berhubungan dengan hal bersifat keagamaan (Amora, dkk., 2023:39).

Menurut Semi dalam kutipan Wicaksono (2017:330) hubungan karya sastra dengan agama, “Bahwa agama merupakan dorongan penciptaan sastra, sebagai sumber ilham, dan sekaligus karya sastra bermuara kepada agama.” Jadi agama dapat memberikan inspirasi dalam terciptanya sebuah karya sastra yang baik. Nilai religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan. Secara naluri manusia akan selalu membutuhkan petolongan dan perlindungan dari-Nya. Nilai religius atau keagamaan merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya. Berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan tidak terlepas dari pembahasan agama. Agama menjadi pegangan hidup manusia. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik manusia agar lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya sastra mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama (Mirna, 2019:119). Religius sikap dan perilaku yang taat dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain (Sanjaya, dkk., (2022:482).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang terdapat dalam diri seseorang. Salah satu novel yang mengandung nilai moral adalah novel “7 Prajurit Bapak” Karya Wulan Nuramalia.

### **2.1.7 Nilai Pendidikan Budaya dalam Novel**

Budaya merupakan bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari kata sansekerta budhayah, yaitu bentuk jamak kata budi atau akal. Nilai budaya merupakan lapisan pertama dari kebudayaan yang ideal dan adat. Nilai budaya berupa ide-ide yang mengonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam tatanan kehidupan masyarakat. Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai permasalahan mendasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsep-konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat dan berkaitan erat dengan hal-hal yang mereka anggap amat bernilai dan hidup. Menurut Nainggolan, dkk. (2021:52) nilai budaya adalah lapisan pertama dari kebudayaan yang ideal dan adat.

Menurut Wicaksono (2017:355) nilai budaya adalah sesuatu yang menjadi pusat atau sumber daya hidup dan kehidupan manusia secara individual, sosial, dan religius-transtedental untuk terjaganya pandangan hidup masyarakat. Nilai budaya sering digambarkan dengan kehidupan alam yang sakral dan memiliki aturan atas kebiasaan yang dipandang sebagai pandangan hidup. Menurut Mirna (2019:125) nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, nilai budaya itu bersifat umum dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas

yang biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah sesuatu yang berbentuk nilai yang telah tertanam dan telah disepakati berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi. Salah satu novel yang mengandung nilai moral adalah novel “7 Prajurit Bapak” Karya Wulan Nuramalia.

### **2.1.8 Nilai Pendidikan Sosial dalam Novel**

Nilai yang terdapat dalam suatu masyarakat mengenai perilaku yang baik atau buruk seseorang merupakan nilai sosial. Menurut Mirna (2019:125) Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial dalam masyarakat. Sesuatu yang dihargai itu adalah suatu kebaikan yang menimbulkan kebahagiaan sehingga diharapkan semua orang. Nilai sosial sangat berguna bagi perkembangan hidup manusia. Pentingnya nilai sosial dalam novel mengajarkan bahwa pentingnya kehidupan berkelompok dalam sebuah lingkungan yang terdapat dalam novel.

Nilai yang terdapat dalam suatu masyarakat mengenai perilaku yang baik atau buruk seseorang merupakan nilai sosial (Fauziah, dkk., 2021:831). Nilai sosial berisi tentang ajaran atau etika dalam kehidupan tokoh yang terdapat dalam novel tersebut agar memberikan pengajaran setelah membaca novel. Nilai sosial adalah nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Nilai sosial merupakan segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan oleh masyarakat. Nilai sosial adalah nilai yang melekat pada sebuah objek, karena adanya emosi atau perasaan seseorang terhadap objek tersebut. Emosi atau perasaan yang ditimbulkan oleh

seseorang terhadap objek tersebut dilakukan secara sadar. Emosi terhadap objek tersebut menimbulkan persepsi-persepsi terhadap objek dan presepsi yang ditimbulkan bersifat relative, artinya akan berbeda kualitasnya antara seseorang dengan yang lainnya (Sauri, 2020:39). Adapun karya sastra yang mengandung nilai sosial adalah novel. Di dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia terdapat tiga nilai pendidikan sosial, yaitu (1) mendidik untuk peduli, (2) mendidik untuk persaudaraan, (3) mendidik untuk saling membantu. Peduli adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan (Diana, dkk., 2022:279). Persaudaraan adalah pertemanan yang sangat dekat simpatik diantara mereka yang diimplementasikan dengan suatu pertemanan saling memperhatikan, saling tolong menolong, dan membangun suasana kehidupan yang harmonis diantara keduanya (Siregar, 2018:161). Saling membantu adalah sikap dimana seseorang itu memberikan bantuan kepada orang lain, baik itu bantuan yang bersifat materi maupun bantuan non materi dalam bentuk dukungan moral (Ambo dalam Aeniyah, 2022:55).

Nilai pendidikan sosial yang mendidik untuk peduli yaitu, (1) menggambarkan seseorang yang memiliki kasih sayang, dan (2) menggambarkan seseorang yang setia kawan. Kasih sayang adalah perbuatan dari seseorang yang memberikan kenyamanan, kesenangan, keharmonisan, dan rasa penghargaan kepada orang lain, sebagai salah satu kebutuhan dasar setiap manusia (Muslihati, dkk., 2023:66). Setia kawan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta

terhadap orang lain dan kelompoknya (Diana, dkk., 2022:279).

Nilai pendidikan sosial yang mendidik untuk persaudaraan yaitu, (1) menggambarkan seseorang yang menebar sapa, (2) menggambarkan seseorang yang senang berbagi, (3) menggambarkan seseorang yang tulus, dan (4) mementingkan kepentingan orang lain. Menyapa identik dengan menegur, menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap (Alfonsus dalam Rahmawati, dkk., 2018:310). Berbagi merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu (Khairunnisa & Fidesrinur, 2021:36). Tulus adalah bersih hati (benar-benar keluar dari hati yang suci) (Cahyani & Rahmayanti, 2020:164). Altruisme/mementingkan kepentingan orang lain merupakan sebuah tindakan sukarela yang dilakukan oleh seseorang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (David dalam Ramadhani & Indarti, 2022:52).

Nilai pendidikan sosial yang mendidik untuk saling membantu yaitu, (1) menggambarkan seseorang yang tolong menolong, (2) menggambarkan seseorang yang berbakti kepada kedua orang tua, (3) menggambarkan seseorang yang empati. Tolong-menolong adalah membantu meringankan beban penderitaan, kesukaran melakukan sesuatu, menyelamatkan dan melepaskan diri dari bahaya ataupun bencana (Yani, dkk., 2021:113). Berbakti kepada kedua orang tua adalah mentaati kedua orang tua di dalam semua apa yang mereka perintahkan kepadamu, selama itu tidak bermaksiat kepada Allah, menjauhi mereka, dan tidak berbuat baik kepada mereka (Nafisa, dkk., 2021:118). Empati

merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya (Taufik, 2017:41-42).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sosial adalah nilai sosial merupakan nilai yang menjadi pedoman atau prinsip maupun keyainan bagi anggota masyarakat yang dianggap baik dan benar serta wajib dipatuhi.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<p>Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel “Mereka Bilang Aku Kemlinthi” Karya Hanifa Vidya diteliti oleh Alfi Rahmawati, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang (2023).</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rahmawati menggunakan novel “Mereka Bilang Aku Kemlinthi” sebagai objek penelitiannya, fokus penelitiannya tertuju pada seluruh tokoh yang ada dalam Cerita</p>	<p>Bertujuan untuk mendapatkan gambaran nilai-nilai pendidikan yang ada dalam diri tokoh</p>
2.	<p>Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel “Negeri 5 Menara” Karya A. Fuadi diteliti oleh Anwar Aziz, Universitas Negeri Yogyakarta (2012)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan novel “Negeri 5 Menara” sebagai sumber data, fokus penelitian seluruh tokoh dan unsur-unsur fiksi yang digunakan pengarang sebagai sarana penyampaian nilai-nilai pendidikan.</p>	<p>Bertujuan untuk mendapatkan gambaran nilai-nilai pendidikan yang ada dalam diri tokoh</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Sebelum melaksanakan sebuah penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan jenis penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Selain itu penelitian ini juga bersifat penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2021:11). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2021:6). Seperti penelitian pada umumnya, penelitian ini dituntut untuk memiliki objek yang jelas agar data yang diperoleh akurat.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk penelitian kualitatif karena mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral dan sosial tokoh utama berdasarkan data-data yang diperoleh. Menggunakan pendekatan objektif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendata nilai-nilai pendidikan tokoh utama dalam novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia dengan difokuskan pada nilai-nilai pendidikan tokoh utama nilai pendidikan moral

dan nilai pendidikan sosial.

### **3.1.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

#### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: menetapkan novel yang akan diteliti, penyusunan rancangan penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

#### 2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu membaca dan menganalisis secara mendalam pada novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.

#### 3) Analisis Data

Pada Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan analisis mendalam terhadap buku novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.

#### 4) Evaluasi Data

Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia yang telah dianalisis kemudian dievaluasi dan dicatat sehingga diketahui apa ada yang kurang atau salah dari data yang diambil.

### **3.2 Peran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini peran peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, pengamat penuh, hingga menghasilkan penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrument pengumpul data dengan menggunakan teknik kualitatif. Yakni dengan melakukan analisis terhadap Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia. Peneliti sebagai patokan untuk melakukan sebuah penelitian.

Sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan akurat.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Menurut Riadi dalam kutipan Sari & Zefri (2019:311) sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Karya sastra yang menjadi objek penelitian ini memiliki identitas sebagai berikut.

Judul	: 7 Prajurit Bapak
Pengarang	: Wulan Nuramalia
Tahun Terbit	: 2022
Penerbit	: Mediakita
Jumlah Halaman	: 440 halaman
ISBN	: 978-979-794-643-2

### **3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sektsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung dan lain-lain.

Objek dalam penelitian ini adalah teks novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

- 1) Membaca berulang-ulang dan memahami secara mendalam novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia.
- 2) Mencatat dan menandai aspek-aspek nilai-nilai moral dalam novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia.
- 3) Mencatat aspek-aspek nilai-nilai sosial dalam novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia.
- 4) Menganalisis hasil pengamatan, lalu menginterpretasikan dan memberikan penilaian data yang ditemukan.
- 5) Memasukkan kedalam tabel yang sudah disiapkan. Bila hasil penelitian sudah dianggap sesuai, maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Untuk mempermudah pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data operasional dalam bentuk tabel. Format tabel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Instrumen Data Nilai Pendidikan Moral Tokoh Utama dalam Novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia**

No	Judul Novel	Kode Data	Data	Interpretasi	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Keterangan Kolom:

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Judul Novel

Kolom (3) : Kode data berdasarkan Nilai Pendidikan Moral (NPM)

Kolom (4) : Kutipan data dari novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia

Kolom (5) : Interpretasi data dari kutipan

Kolom (6) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

**Tabel 3.2 Instrumen Data Nilai Pendidikan Sosial Tokoh Utama dalam Novel “7 Prajurit Bapak” karya Wulan Nuramalia**

No	Judul Novel	Kode Data	Data	Interpretasi	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Keterangan Kolom:

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Judul Novel

Kolom (3) : Kode data berdasarkan Nilai Pendidikan Sosial (NPS)

Kolom (4) : Kutipan data dari novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia

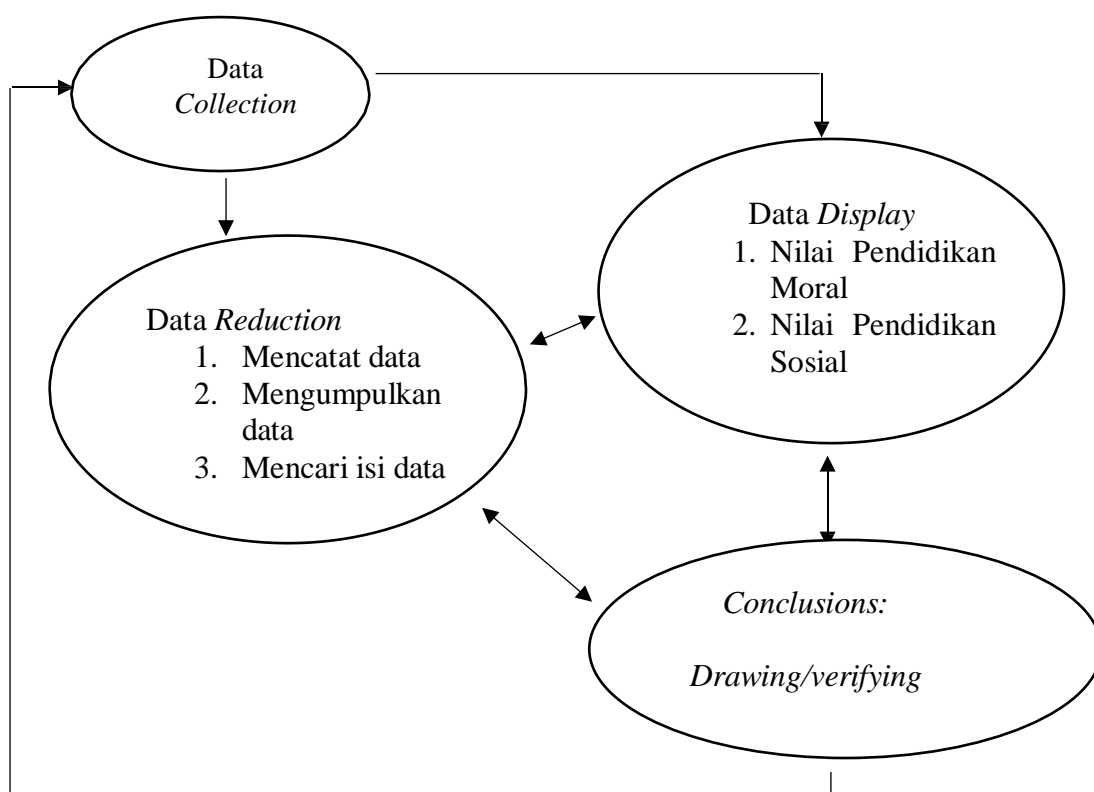
Kolom (5) : Interpretasi data dari kutipan

Kolom (6) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif, lalu diaolah dan disajikan dalam bentuk tulisan. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2021:280) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis

kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Alur analisis data digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut.



**Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (*interactive model*)**  
Sumber: Sugiyono (2022:134)

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2022:134).

1) *Data collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca

dan mencatat novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia dengan teliti. Sehingga dapat ditemukan data nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial.

## 2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada bagian reduksi data yang digunakan yaitu mengidentifikasi data dan mengklarifikasinya. Hasil data yang diperoleh mengenai nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia kemudian dipilih data yang sudah sesuai dengan rumusan masalah yang diambil dan dituangkan ke dalam pembahasan.

Setelah data diperoleh kemudian diidentifikasi mengenai data nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia dan dalam mengklarifikasinya data diberi kode data yang sesuai dengan data nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial. Untuk data nilai pendidikan moral diberi kode (NPM), dan untuk nilai pendidikan sosial diberi kode (NPS).

## 3) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan display data dapat mempermudah dalam memahami apa yang akan dilakukan untuk tahap selanjutnya. penyajian data pada penelitian ini yaitu (1) data nilai pendidikan moral, (2) nilai pendidikan sosial dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.

## 4) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah terjadi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian**

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dapat dilakukan sebagai berikut.

#### **1) Meningkatkan Ketekunan**

Kekurang tekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal itu mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barangkali juga karena ketidaktoleransian subjek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan fokus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukan demikian. Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian (Moleong, 2021:229-230).

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji ulang seluruh data apakah sudah selesai dengan data yang diambil yaitu bagaimana nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial dalam novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia.

## **2) Pembahasan dengan Personal yang Berkompeten**

Selain teknik yang telah disebutkan penulis juga menggunakan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk mengetahui kebenaran dalam pembuatan penelitian ini, apakah ada sebuah kesalahan atau tidak. Penulis selalu berdiskusi tentang pembuatan penelitian ini agar penelitian ini benar-benar menjadi penelitian yang sempurna. Penulis melakukan diskusi penelitian dengan dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Wiwik Andayani, M.Pd karena beliau merupakan dosen yang berkompeten dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

## **3) Triangulasi**

Menurut Moleong (2021:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Prinsip triangulasi ini memiliki banyak varian diantaranya, seperti triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teoritis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teoritis. Pada triangulasi teoritis, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil data yang telah diperoleh. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teori yaitu teori etika deontologis (Immanuel kant, 1724-1804), teori Emile Durkheim (1990), dan teori Hubungan sosial Max Weber. Paham deontologi mengatakan bahwa etis tidaknya suatu

tindakan tidak ada kaitannya sama sekali dengan tujuan, konsekuensi suatu tindakan tersebut (Putri dalam kutipan Rorensia, 2022:5). Konsekuensi suatu tindakan tidak boleh menjadi pertimbangan untuk menilai etis atau tidaknya suatu tindakan. Deontologis yaitu filsafat moral yang mengajarkan bahwa sebuah tindakan itu benar kalau tindakan tersebut selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan. Fokus utama dari teori ini adalah tugas atau kewajiban manusia dan mengesampingkan konsekuensinya. Pada teori Durkhrim, pendidikan moral merupakan sarana sosial untuk menciptakan makhluk baru yang disiplin yang dibentuk oleh keteraturan tingkah laku dan kehendak dalam lingkungan masyarakat. Teori hubungan sosial merupakan tindakan dimana beberapa aktor yang berbeda-beda, sejauh tindakan itu mengandung makna dihubungkan serta diarahkan kepada tindakan orang lain. Masing-masing individu berinteraksi dan saling menanggapi.